

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Disusul batuk dan gejala lain seperti paru-paru berlumuran darah, batuk darah, sesak napas, mudah lelah, nafsu makan hilang, berat badan turun, mudah lelah, keringat malam tanpa olahraga, demam lebih dari sebulan (Kemenkes RI, 2023). Rumah yang jendelanya lebih kecil tidak memiliki ventilasi yang cukup, sehingga *Mycobacterium tuberculosis* tumbuh subur, rumah lembab dan lembap karena banyak air di dinding dan sinar matahari pagi. Penghirupan Sulit masuk ke dalam rumah dan obatnya tumbuh dengan baik (Helper, 2019)..

Penyakit ini merupakan penyebab kematian nomor 13 dan penyakit menular nomor dua setelah Covid-19. Menurut Laporan Tuberkulosis Dunia 2022, kasus tuberkulosis terbanyak terjadi pada kelompok usia reproduksi, terutama pada usia 25 hingga 34 tahun. Di Indonesia, kasus tuberkulosis terbanyak terjadi pada kelompok usia reproduksi, terutama pada kelompok usia 45-54 tahun (Kemenkes RI 2023). Tuberkulosis di Indonesia jumlah kasus baru pada tahun 2022 mencapai 969 ribu dan kematian dalam satu tahun sebesar 144 ribu. Data terkait penemuan kasus baru pada tahun 2023 menunjukkan tren sebesar 74% dibandingkan tahun sebelumnya. Lebih dari 86% penyakit tuberkulosis dan tuberkulosis sensitif telah berhasil diobati (Kemenkes RI, 2023).

Menurut data Dinkes Provinsi NTT dari tahun 2013 sampai tahun 2021, peningkatan kasus TB terbanyak terjadi pada tahun 2016-2018. Pada tahun 2018 terdapat 6583 kasus, angka ini menunjukkan Provinsi NTT mengalami peningkatan kasus TB. Kota Kupang sendiri pada Tahun 2018 terdapat 645 kasus dan kasus TB paru pada 2021 sebanyak 464 kasus (Dinkes Provinsi NTT, 2016).

Menurut data Dinas Kota Kupang, jumlah kasus TB paru BTA positif pada tahun 2021 pada 11 wilayah Puskesmas di Kota Kupang dengan kasus TB paru tertinggi. Wilayah Puskesmas Oebobo menjadi salah satu puskesmas dengan jumlah kasus yaitu 54 kasus pada tahun 2021.

TB paru merupakan penyakit yang dapat ditularkan melalui udara yang telah terkontaminasi *Mycobacterium Tuberculosis*, hal ini dapat terjadi ketika pasien penderita TB paru batuk, meludah, bersin, atau berbicara. Karakteristik lingkungan sekitar menjadi penentu yang memungkinkan terjadi penularan. Kemungkinan terjadi penularan di lingkungan dalam ruangan (*indoor*) jauh lebih besar dari pada di lingkungan luar ruangan (*outdoor*). Hal ini dikarenakan bakteri di lingkungan luar ruangan (*outdoor*) mengalami penyebaran merata dan cahaya matahari akan segera membunuh bakteri TB yang mengontaminasi udara, sebaliknya jika di lingkungan dalam ruangan (*indoor*) saat terjadi kontaminasi bakteri di dalam ruangan cenderung terperangkap sehingga dapat mengontaminasi udara dalam kurun waktu yang lebih lama (Sinaga *et al.*, 2016).

Beberapa faktor penyebab Tuberkulosis paru diantaranya yaitu kondisi fisik lingkungan rumah. Penyebaran kasus tuberkulosis ini erat kaitannya dengan kondisi fisik

lingkungan rumah masyarakat seperti ventilasi, suhu, kelembaban, pencahayaan, jenis lantai dan jenis dinding (Agustina dkk., 2015). Oleh karena itu, pembangunan rumah tempat tinggal yang memenuhi syarat kesehatan harus selalu diperhatikan agar setiap ruangan yang ada di dalam rumah mendapatkan pergantian aliran udara yang bersih dan mendapatkan pencahayaan matahari yang cukup sehingga resiko terjadinya penyakit yang disebabkan oleh kualitas udara yang buruk dapat dikurangi (Peraturan Pemerintah RI, 2016).

Dengan adanya pengaruh perubahan karakteristik iklim, geografi, adat istiadat, dan perilaku masyarakat Indonesia, maka pencemaran udara di luar ruang (outdoor)/ambien juga dapat berpengaruh terhadap kualitas Udara dalam Ruang (indoor). Apalagi di Indonesia kondisi perumahan umumnya berventilasi alami, sehingga hal tersebut dapat menggambarkan bahwa sumber-sumber pencemaran udara, baik ambien maupun dalam ruang sama-sama dapat berpengaruh terhadap kualitas udara, Sumber pencemaran udara dalam rumah juga dapat berasal dari kegiatan di luar rumah seperti kebiasaan membakar sampah di halaman rumah dan asap kendaraan bermotor. Sedangkan sumber pencemaran udara dalam rumah terutama berasal dari penggunaan bahan bakar fosil bahan berbahaya dan beracun (B3) serta perilaku memkok. (Permenkes RI No 2, 2023).

Berdasarkan uraian diatas tentang pentingnya kualitas udara maka dari itu untuk mengetahui “Kondisi fisik rumah penderita (Tuberculosis) TB paru di Kelurahan Oebobo, Kota Kupang”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana kondisi fisik dan kualitas udara ruang rumah penderita (Tuberculosis) TB paru di Kelurahan Oebobo, Kota Kupang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui kondisi fisik dan kualitas udara ruang rumah penderita penyakit (Tuberculosis) TB paru di Kelurahan Oebobo Kota Kupang.

2. Tujuan khusus

- Untuk mengetahui jenis lantai rumah penderita TB paru di Kelurahan Oebobo Kota Kupang.
- Untuk mengetahui jenis dinding rumah penderita penyakit TB paru di Kelurahan Oebobo, Kota Kupang.
- Untuk mengetahui ventilasi rumah penderita TB paru di Kelurahan Oebobo, Kota Kupang.
- Untuk mengetahui suhu ruangan rumah penderita TB paru di Kelurahan Oebobo, Kota Kupang.
- Untuk mengetahui kelembaban ruang rumah penderita TB paru di Kelurahan Oebobo, Kota Kupang.
- Untuk mengetahui pencahayaan ruang rumah penderita TB paru di Kelurahan Oebobo, Kota Kupang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat untuk Masyarakat

Dapat memberikan gambaran kepada masyarakat tentang kondisi fisik dan kualitas udara ruang rumah penderita (Tuberculosis) TB paru di Kelurahan Oebobo, Kota Kupang sehingga masyarakat dapat memperhatikan sarana ventilasi yang ada di rumah agar dapat mencegah kejadian penyakit TB paru.

2. Manfaat untuk Puskesmas

Dapat memberikan gambaran dan informasi kepada puskesmas atau peneliti selanjutnya tentang kondisi fisik dan kualitas udara ruang rumah terhadap kejadian penyakit (Tuberculosis) TB paru di Kelurahan Oebobo, Kota Kupang.

3. Manfaat untuk Peneliti

Dapat memberikan informasi dan gambaran serta menjadi media pembelajaran kepada peneliti tentang kondisi fisik dan kualitas udara ruang rumah dengan kejadian penyakit (Tuberculosis) TB paru di Kelurahan Oebobo, Kota Kupang.

E. Ruang Lingkup

1. Lingkup Materi

Ruang lingkup yang akan dibahas pada penelitian ini adalah ventilasi rumah, suhu, kelembaban, pencahayaan, jenis lantai, dan jenis dinding dengan kejadian penyakit TB paru.

2. Lingkup Sasaran

Sasaran dari penelitian ini adalah kondisi fisik dan kualitas udara ruang rumah dari penderita (Tuberculosis) TB paru di Kelurahan Oebobo, Kota Kupang.

3. Lingkup Lokasi

Lokasi dari penelitian ini terdapat di Kelurahan Oebobo, Kota Kupang.

4. Lingkup Waktu

Waktu penelitian yang dibutuhkan peneliti pada bulan juni 2024